

ANALISIS KERANGKA KONSEPTUAL, BENTUK, SERTA TEKNIK PEMILIHAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**¹Muhammad Ainun Najikh, ²Atha Rafidatunnailah Datyani, ³Muhammad Zayyan
Syahdan, ⁴Eka Rifna Fauziah**

^{1,2,3,4} UIN Walisongo

¹muhammadainunnajikh@gmail.com, ²tya021204@gmail.com, ³zayyansyahdan@gmail.com,
⁴ekarifnafauziah@gmail.com

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pemilihan model pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Sumber penelitian artikel ini adalah buku-buku dan jurnal penelitian yang relevan. Hasil diskusi ini menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dikembangkan untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik, dengan memperhatikan apa yang harus diajarkan, bagaimana peran guru, dan bagaimana suasana pembelajaran diatur, (2) Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam melibatkan berbagai model, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, model simulasi, berbasis teknologi, berbasis seni, dan berbasis pengalaman, yang memungkinkan siswa memahami agama Islam yakni pengajaran lebih mendalam melalui berbagai pengalaman belajar praktis, (3) Dalam memilih model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penting untuk mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, teknologi yang tersedia, pengembangan keterampilan kritis, dan kerjasama kolaboratif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman Pendidikan Agama Islam yang mendalam dan relevan. Artikel ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan bantuan kepada para pendidik dalam merancang model pembelajaran yang tepat khususnya dalam konteks Pendidikan Islam. Dengan pemahaman model pembelajaran yang baik diharapkan tujuan pembelajaran khususnya bidang Pendidikan Agama Islam yang telah dibahas dapat tercapai.

Kata Kunci: Bentuk Model Pembelajaran, Teknik Model Pembelajaran, Pendidikan Islam

Abstract: This article aims to analyze in depth the process of selecting learning models in the context of Islamic Education. This research used a qualitative approach with the type of library research. The research sources for this article were books and relevant research journals. The results of this discussion show that (1) The learning model in Islamic Education is developing to make learning better, by taking into account what must be taught, how the teacher plays a role, and how the learning atmosphere is set, (2) Learning in Islamic Education involves various models, such as lectures, group discussions, case studies, project-based learning, problem-based, simulation models, technology-based, art-based, and experience-based, which enable students to understand Islamic religious teachings more deeply through a variety of practical learning experience, and (3) In choosing an Islamic Education (PAI) learning model, it is important to consider student characteristics, learning objectives, available technology, development of critical skills, and collaborative cooperation to create a learning environment that supports a deep and relevant understanding of Islamic Religious Education. It is hoped that this article can provide knowledge and assistance to educators in designing appropriate learning models, especially in the context of Islamic Education. With a good understanding of learning models, it is hoped that the learning objectives, especially in the field of Islamic Education, which have been discussed can be achieved.

Keywords: Form of Learning Model, Learning Model Techniques, Islamic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa, serta mempersiapkan mereka sebagai anggota masyarakat yang beragama (Sunarso, 2020). Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral, etika, kesadaran spiritual, dan memberikan panduan etis, sehingga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran PAI, pemilihan model pembelajaran yang sesuai memegang peranan penting (Nasution, 2017). Model pembelajaran yang dipilih akan mempengaruhi bagaimana konsep agama, moralitas, dan praktik ibadah Islam disampaikan kepada siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) (Khalijah, dkk, 2023).

Septianti & Afiani (2020) menjelaskan bahwa pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sueni (2019) menambahkan bahwa model-model pembelajaran yang berbeda, seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek, dapat memiliki dampak yang berbeda tergantung pada konteksnya. Selain itu, pendidik juga perlu mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti tingkat usia siswa, latar belakang budaya, tingkat pemahaman agama, dan kebutuhan khusus peserta didik (Rifa'I, 2018). Dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif. Ini pada akhirnya akan membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dengan lebih baik.

Kajian tentang analisis kerangka konseptual, bentuk, serta teknik pemilihan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kepentingan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan kurikulum. Analisis kerangka konseptual membantu dalam memahami esensi dari Pendidikan Agama Islam. Dengan memahami kerangka konseptualnya, pendidik dapat mengetahui konsep-konsep inti yang harus dipahami oleh peserta didik dan cara terbaik untuk menyampaikannya. Selain itu, setiap model pembelajaran memiliki keunikan dan kecocokan dalam konteks tertentu (Dolong, 2016). Melalui analisis yang cermat, kita dapat memilih model pembelajaran yang paling sesuai untuk tujuan pendidikan agama Islam. Misalnya, apakah pembelajaran konvensional, kooperatif, atau pembelajaran berbasis proyek yang lebih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara rinci teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pemilihan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif.

Tujuan utama adalah memberikan panduan praktis kepada pendidik PAI agar mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lingkungan pendidikan mereka (Manizar, 2017). Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan pendidikan agama Islam yang semakin kompleks, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting.

Dengan mengeksplorasi berbagai teknik pemilihan model pembelajaran yang efektif, penelitian ini akan memberikan wawasan dan pedoman yang berguna bagi pendidik PAI dalam memastikan bahwa proses pembelajaran agama Islam dijalankan dengan efisien dan efektif (Jaya, 2019). Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam dan pengembangan siswa yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui model penelitian kepustakaan. Tinjauan literatur, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber perpustakaan, digunakan. Penelitian ini melibatkan tinjauan literatur yang relevan dan menganalisis topik yang menarik. Melakukan penelitian kepustakaan juga mencakup mempelajari kepustakaan baik berupa jurnal, buku, artikel, catatan, maupun penelitian terdahulu (Synder, 2019).

Kriteria khusus untuk pengembangan pengetahuan penelitian mencakup interaksi langsung dengan data atau teks yang disajikan, dibandingkan dengan data lapangan atau keterangan saksi mata mengenai suatu peristiwa. Peneliti hanya bekerja dengan sumber yang tersedia di perpustakaan, kumpulan data yang sudah ada sebelumnya, dan sumber sekunder (Bilal, DM, 2021).

Penulis memanfaatkan penelitian kepustakaan karena terbatasnya sumber data di lapangan. Dalam beberapa kasus, data yang tersedia di lapangan mungkin tidak cukup signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Akibatnya, sumber penelitian hanya dapat ditemukan dalam bentuk tertulis. Teknik analisis data pada penelitian kepustakaan library research melibatkan proses menyelidiki, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menggali Makna Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran PAI adalah suatu strategi pengajaran yang mempertimbangkan berbagai cara belajar mengajar yang berbeda (Zainiyati, 2010). Model-model pembelajaran ini terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Tujuannya

adalah agar pembelajaran dapat sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan mencapai hasil yang optimal. Ada beragam model pembelajaran yang tersedia, tetapi penting untuk diingat bahwa tidak ada satu model yang cocok untuk semua situasi (Falahudin, 2014). Kesuksesan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk peran pendidik. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik dari materi pelajaran, ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran, serta faktor-faktor pribadi pendidik saat memilih model pembelajaran yang tepat (Abdullah, 2017).

Menurut Djalal (2017), model pembelajaran adalah konsep atau panduan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Brings dalam Khoerunnisa & Aqwal (2020), model ini mencakup serangkaian langkah-langkah yang disusun secara berurutan untuk melaksanakan berbagai aspek seperti menilai kebutuhan, memilih media pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Istilah "model pembelajaran" merujuk pada rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan dalam perencanaan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Model pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan manajemen kelas. Dalam konteks ini, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kerangka pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Isjoni, 2008).

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang membedakannya secara signifikan dari strategi, metode, atau prosedur pembelajaran lainnya. Pertama, model pembelajaran memiliki dasar rasional teoritis yang logis, yang mencerminkan pandangan dan pemikiran yang mendalam dari penciptanya atau pengembangnya. Ini berarti bahwa model pembelajaran dibangun atas dasar pemikiran yang kuat tentang bagaimana pembelajaran seharusnya berlangsung. Kedua, model pembelajaran mencakup dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, yang merinci tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ini artinya model tersebut tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga menetapkan visi yang jelas tentang hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran. Ketiga, model pembelajaran mempertimbangkan tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat diimplementasikan dengan sukses. Ini mencakup peran dan respons pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran serta cara-cara untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Keempat, lingkungan belajar diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam model pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena lingkungan yang nyaman dan mendukung dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan semangat dan intensitas yang lebih tinggi. Penting untuk diingat

bahwa keseluruhan konsep model pembelajaran ini saling terkait dan saling mempengaruhi. Keseluruhan model ini berusaha untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, bermakna, dan memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik (Baiturrahman, 2017).

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan akan mengakibatkan susahnyanya pencapaian yang hendak dicapai oleh tujuan dari pembelajaran PAI (Tambah, S, 2014). Persoalan-persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan Agama Islam adalah rendahnya kualitas pelayanan pendidikan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut Pendidikan Agama Islam harus mampu menata aspek-aspek dan model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara memperkuat dan memperjelas Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam yaitu menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Pahrudin, 2017).

Berkaitan dengan model pembelajaran PAI, sebetulnya berbagai model pembelajaran dapat saja diterapkan, tetapi yang terpenting adalah guru dapat mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (Azis, R, 2019). Untuk keperluan ini, maka model pembelajaran yang monoton yang selama ini berlangsung di kelas sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini berguna untuk mendesain pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, baik bagi perkembangan ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan satu catatan, tidak ada satu model pembelajaran yang paling efektif untuk satu mata pelajaran, yang ada adalah satu atau beberapa model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu untuk materi lainnya. Oleh karena itu, guru harus cerdas dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk suatu kegiatan pembelajaran guna tercapainya indikator-indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya (Bahtiar, 2017).

Bentuk-Bentuk Model dalam Pembelajaran PAI

Beberapa bentuk model dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat beragam. Bentuk model pembelajaran yang pertama adalah bentuk model ceramah dan kuliah. Ceramah dan kuliah merupakan bentuk tradisional dari model pembelajaran di mana seorang guru atau penceramah menyampaikan materi kepada sekelompok siswa (Ma'mun, S, 2021).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, ceramah dan kuliah sering digunakan untuk mentransfer pengetahuan agama dan pemahaman tentang ajaran Islam. Meskipun ceramah dan kuliah dapat memberikan pemahaman awal tentang ajaran agama Islam, Model ceramah dan kuliah dalam pembelajaran PAI cocok untuk memberikan dasar pemahaman agama Islam tetapi mungkin memerlukan pendekatan tambahan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif. ada kebutuhan untuk melengkapi pendekatan ini dengan model pembelajaran lain yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek, agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sueni, 2019).

Kedua, Diskusi kelompok adalah model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas topik atau konsep tertentu (Sulisto & Haryanti, 2022). Dalam konteks pendidikan agama Islam, diskusi kelompok dapat digunakan untuk memahami dan mendiskusikan berbagai aspek ajaran agama dengan lebih mendalam. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendengarkan pengajar, tetapi juga aktif terlibat dalam pengolahan informasi dan pembelajaran melalui interaksi antar anggota kelompok. Model pembelajaran ini berfokus pada aktifitas siswa dan mempromosikan keterlibatan yang mendalam dalam pembelajaran PAI. Ini juga menciptakan lingkungan inklusif di mana berbagai sudut pandang dan pengalaman dapat dibagikan dan dihormati. Dengan demikian, model pembelajaran diskusi kelompok menjadi alat yang efektif untuk membangun pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis dalam pendidikan agama Islam (Hakim, 2015).

Ketiga, Pembelajaran Studi Kasus adalah metode pembelajaran yang melibatkan analisis mendalam terhadap situasi nyata atau hipotetis yang kompleks (Nasution, dkk, 2023). Siswa ditugaskan untuk menyelidiki dan menganalisis kasus tersebut, mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, dan memilih strategi terbaik berdasarkan pemahaman mereka terhadap konteks dan prinsip-prinsip yang terlibat. Proses pembelajaran studi kasus melibatkan langkah-langkah Identifikasi Kasus, Pemahaman Konteks, Identifikasi Masalah, Penelitian dan Analisis, Perumusan solusi, pemilihan solusi, penyajian hasil dan refleksi. Melalui pembelajaran studi kasus, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan analitis dan kritis, tetapi juga belajar menerapkan prinsip-prinsip agama dalam situasi dunia nyata. Ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan Keputusan (Nasution, dkk, 2023).

Keempat, Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam kegiatan proyek yang mencakup penyelidikan, eksplorasi, perencanaan, dan pelaksanaan tugas tertentu yang berhubungan dengan topik atau konsep pembelajaran (Hartini,

2017). Proyek-proyek ini didesain untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pembelajaran berbasis proyek dapat melibatkan siswa dalam menciptakan karya seni, presentasi, simulasi, atau proyek lain yang berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks praktis dalam kehidupan sehari-hari (Adinugraha, 2018).

Kelima, Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam pemecahan masalah nyata atau kompleks yang relevan dengan materi Pelajaran (Wardani, 2023). Siswa diberikan tantangan atau skenario yang mengharuskan mereka mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi untuk masalah yang ada. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis, berkolaborasi dengan rekan, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk mengatasi situasi yang ada. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran, meningkatkan keterampilan analitis dan kritis, serta mengaitkan pembelajaran dengan situasi dunia nyata. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan ini dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan untuk memecahkan masalahketis dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2015).

Keenam, Pembelajaran Simulasi adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa terlibat dalam situasi atau skenario yang mensimulasikan kondisi nyata, dengan tujuan untuk memahami dan mengatasi tantangan atau situasi yang dihadapi. Simulasi dapat mencakup berbagai aspek kehidupan dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan konteks yang mirip dengan dunia nyata. Pembelajaran simulasi dapat memberikan pengalaman belajar yang praktis dan relevan, karena siswa dapat melihat dampak dari tindakan mereka dalam lingkungan yang terkontrol. Dalam konteks pendidikan agama Islam, simulasi dapat membantu siswa mengaplikasikan ajaran agama dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang implikasi etika dan moral dalam situasi kehidupan sehari-hari (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Ketujuh, pembelajaran berbasis teknologi adalah pendekatan dalam dunia pendidikan yang menggunakan teknologi komputer dan perangkat lunak khusus sebagai alat utama untuk mendukung proses pembelajaran (Fitriyadi, 2013). Ini mencakup penggunaan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak, seperti komputer, tablet, smartphone, aplikasi, platform daring, dan sumber daya digital lainnya untuk menyampaikan, memfasilitasi, atau

meningkatkan pengalaman belajar siswa. Tujuan utama dari pembelajaran berbasis teknologi adalah meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pendidikan, serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendekatan ini dapat memungkinkan siswa untuk lebih mendalam memahami ajaran-ajaran agama melalui konten multimedia yang kaya akan informasi dan tampilan visual. Penggunaan teknologi juga dapat membawa aspek-aspek praktis dari agama, seperti pengamalan ibadah, ke dalam pengalaman pembelajaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Muhson, 2010).

Kedelapan, Pembelajaran Berbasis Seni adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan unsur-unsur seni, seperti seni visual, musik, drama, tari, dan kaligrafi, untuk mengajarkan konsep-konsep agama dan nilai-nilai dalam konteks pendidikan agama Islam. Pendekatan ini menggabungkan ekspresi seni dengan pemahaman tentang ajaran agama, sehingga siswa dapat merasakan dan menghayati nilai-nilai tersebut melalui medium seni. Pembelajaran berbasis seni dapat memberikan dimensi emosional yang kuat dalam pemahaman siswa tentang ajaran agama. Seni memberikan sarana yang kreatif untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan berpartisipasi dalam menciptakan karya seni, siswa juga dapat merasakan kedalaman makna nilai-nilai agama dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Saidah & Bantul, 2008).

Terakhir, Pembelajaran Berbasis Pengalaman adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi dunia nyata (Kadir, 2013). Pendekatan ini berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam situasi konkret, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta merasakan dampak dan implikasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman memberikan siswa kesempatan untuk merasakan secara langsung bagaimana ajaran agama Islam dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran ini juga dapat meningkatkan rasa empati, pemahaman lintas budaya, dan keterlibatan sosial siswa (Budhi, 2018).

Teknik Pemilihan Model Dalam Pembelajaran PAI

Teknik pemilihan model pembelajaran PAI sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam. Dalam memilih model

pembelajaran yang sesuai untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa teknik yang dapat dipertimbangkan guna memastikan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran. Pertama, penting untuk memahami karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai haruslah dapat mengakomodasi beragam gaya belajar siswa serta mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang meliputi pemahaman konsep agama, moralitas, dan praktik ibadah (Minarti, 2019). Apakah fokusnya pada pemahaman konsep, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, atau pengembangan spiritualitas. Selain itu Model pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Pertimbangan tingkat usia, latar belakang budaya, tingkat pemahaman agama, dan kebutuhan khusus peserta didik dalam memilih model pembelajaran yang sesuai (Zainiyati, 2010).

Kedua, metode eksploratif seperti pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi pilihan yang baik. Dalam konteks PAI, siswa dapat diberikan pertanyaan atau situasi nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Melalui diskusi dan penelusuran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2015). Selanjutnya, pendidik dapat mempertimbangkan konteks dan lingkungan pembelajaran. Apakah pembelajaran akan dilakukan secara daring atau tatap muka, serta faktor-faktor lingkungan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar. Seperti apakah memiliki fasilitas, sumber belajar dan teknologi yang memadai untuk mendukung berbagai model pembelajaran. Jika fasilitas dan sumber belajar terbatas, maka model pembelajaran yang mengutamakan interaksi langsung seperti diskusi kelompok atau role playing bisa menjadi pilihan yang baik. Sedangkan jika tersedia fasilitas multimedia dan teknologi yang canggih, maka model pembelajaran yang memanfaatkan media platform daring, video, atau aplikasi interaktif, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi generasi digital saat ini. Misalnya, penggunaan video pembelajaran singkat tentang kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam atau penggunaan platform daring untuk diskusi kelompok tentang isu-isu etis kontemporer (Rohidin, dkk, 2015).

Ketiga, teknik pemilihan berbasis pendapat dan pengalaman siswa. Pendapat dan pengalaman siswa juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan model pembelajaran. Mendengarkan masukan siswa tentang model pembelajaran yang mereka anggap efektif atau menarik dapat membantu pendidik dalam memilih model yang sesuai dengan preferensi mereka. Hal ini akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI agar peserta didik bersemangat dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang berfokus pada siswa, seperti pendekatan inkuiri atau pembelajaran berbasis masalah, juga mendorong

siswa untuk menjadi aktif dalam mengeksplorasi dan memahami ajaran agama melalui eksplorasi mandiri. Yang dimana hal ini juga dapat mengasah otak peserta didik agar dapat berfikir kritis (Afandi, dkk, 2013).

Terakhir, telaah keefektifan model-model pembelajaran yang telah terbukti. Melakukan riset dan studi literatur mengenai model-model pembelajaran PAI yang telah berhasil digunakan oleh lembaga pendidikan lain dapat memberikan panduan berharga dalam memilih yang sesuai. Model cooperative learning atau role-playing, misalnya, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Serta jangan ragu untuk berinovasi dan mengkombinasikan berbagai model. Tidak ada satu model yang paling sempurna untuk setiap situasi. Pergilah dengan pendekatan yang berani dalam memadukan elemen-elemen yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Kreativitas dalam memilih dan mengadaptasi model-model pembelajaran akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan efektif (Munawir, 2020).

Dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk PAI, diperlukan pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, teknologi yang tersedia, pengembangan keterampilan kritis, dan kerjasama kolaboratif (Hilir, 2021). Kombinasi beragam teknik ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang mendalam dan relevan tentang Pendidikan Agama Islam.

Dalam pemilihan model pembelajaran PAI, tidak ada satu model yang lebih baik dari yang lain. Yang penting adalah pendidik dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang telah disebutkan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Selain itu, pendidik juga perlu melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang digunakan agar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada dan membuat perbaikan jika diperlukan. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan pemahaman siswa tentang agama Islam (Octavia, 2020).

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa, serta mempersiapkan mereka sebagai anggota masyarakat yang beragam (Sunarso, 2020). PAI membawa nilai-nilai moral, etika, kesadaran spiritual, dan panduan etis kepada siswa, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif pada Masyarakat (Fikri, 2023). Selanjutnya, dampak dari pemilihan model pembelajaran yang

tepat dalam PAI sangat signifikan. Model-model pembelajaran yang sesuai dapat memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman agama, dan membentuk karakter yang kuat. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam PAI memiliki potensi besar untuk membentuk masa depan siswa yang lebih baik dan membantu mereka mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik (Ishaac, 2020).

Salah satu dampak positif dari pemilihan model pembelajaran yang sesuai adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI (Khalijah, dkk, 2023). Siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan berpartisipasi aktif dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat menghasilkan generasi yang lebih bertanggung jawab, peduli, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Selain itu, pemilihan model yang tepat juga dapat memotivasi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang spiritualitas mereka (Tambah, 2014). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam PAI bukan hanya memengaruhi pemahaman agama, tetapi juga menggerakkan potensi siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Meskipun begitu, penelitian ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini lebih bersifat teoritis dan mengambil pendekatan kualitatif melalui studi literatur (Inrawan, 2016). Oleh karena itu, implementasi praktis dari model-model pembelajaran yang dibahas dalam konteks PAI mungkin memerlukan penelitian lebih lanjut dan pengujian empiris di lapangan. Kedua, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dalam PAI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk konteks sekolah, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa (Ratnasari, 2020). Oleh karena itu, hasil penelitian ini harus diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keragaman situasi dan kebutuhan yang mungkin berbeda di berbagai lembaga pendidikan. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan panduan awal yang berharga bagi pendidik PAI dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agama Islam dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4.1 (2017), 35
<<https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>>
- Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3.1 (2018), 1–9
<<https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2728>>

- Afandi, M., Chamalah, E & Wardani, OP. (2013). *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Azis, R. (2019). Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8.2, 292–300
- Bahtiar, AR. (2017). Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2, 149–58
<<https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>>
- Baiturrahman, I. (2017). Model Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, 1–178
- Bilal, DM. (2021). International Students’ Acquisition of Library Research Skills: Relationship with Their English Language Proficiency, in *Integrating Library Use Skills Into the General Education Curriculum*, Revised., Routledge.
- Budhi, HS. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman Untuk Meminimalkan Miskonsepsi Siswa Pada Materi Cahaya [An Experience-Based Learning Model to Minimize Students’ Misconceptions about Light]. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 01.02, 125–29
- Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, 2.1, 31–52
<<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110>>
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, vol. 5, no. 2.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2, 87–105
<<https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>>
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1.4, 104–17
- Fikri, MA. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mempromosikan Perdamaian Dan Rekonsiliasi Sosial, 2.1, 98–102 <<https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.223>>
- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan: Potensi Manfaat, Masyarakat Berbasis Pengetahuan, Pendidikan Nilai, Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21.3, 269–84
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*, 13.1, 44
<http://jurnal.upi.edu/file/03_IMPLEMENTASI_MODEL_PEMBELAJARAN_BERBASIS_MASALAH_-_Lukman.pdf>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1.2a, 6–16
- Hilir, A. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidik Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, 1st edn. Klaten: Lakeisha

- HM, Manizar, E. (2017). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Abstrak. *Tadrib*, 3(2).1.
- Indrawan, R. (2016). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, 2nd edn. Bandung: Refika Aditama.
- Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia
- Isjoni, MAI. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan IndonesiaMalaysia*, 1st edn. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, N. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jaya, F. (2019). Buku Perencanaan Pembelajaran-Full.Pdf. 2019, p. 152 <<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13.1, 17–38 <http://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20>
- Khalijah, WN., Jannah, M., Rehan, HZ., Yohana & Yohani. (2023). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2.2, 267–78 <<https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>>
- Khoerunnisa, P, & Aqwal, SM. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia*, 4.1, 1–27 <<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>
- Ma'mun, S. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20.2, 137–50 <<https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.512>>
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan TUGAS AKHIR Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Nucleic Acids Research*, 1–266
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, 1st edn. Surakarta: CV Kekata Group
- Minarti, S. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. 46
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesi*, 8, 1–10
- Munawir. (2020). *Strategi Pembelajaran Gembira Dan Berbobot*. <[http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2585/1/Munawir_Strategi Pembelajaran Gembira dan Berbobot.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2585/1/Munawir_Strategi%20Pembelajaran%20Gembira%20dan%20Berbobot.pdf)>
- Nasution, F., Dinata, AP & Handriani, P. (2023). Pembelajaran Kognisi Di Area Isi Fauziah, 1.1, 377–87
- Nasution, MK. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1, 9–16
- Octavia, SA. (2020). *Model-Model Pembelajaran*, 1st edn. Yogyakarta: Deepublish.
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah, Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan,* II

<[http://repository.radenintan.ac.id/11438/1/STRATEGI BELAJAR MENGAJAR PENDIDIKAN.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11438/1/STRATEGI_BELAJAR_MENGAJAR_PENDIDIKAN.pdf)>

- Ratnasri, D. (2020). Problematics of the Qur ' an Learning in the Industry Era. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6.1, 72–92
- Rifa'i, M. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, LIII
- Rohidin, RZ, Aulia, RN & Fadhil, A. (2015). Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning (Studi Kasus Di SMAN 13 Jakarta). *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, 11.2, 114–28
- Said, H. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17.1, 18–33 <<https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a2>>
- Saidah, N, & Bantul, P. (2008). Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Senibudaya Islam', *Pendidikan Agama Islam*, 5.1, 1–16 <[http://digilib.uin-suka.ac.id/8749/1/Nur Saidah Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Seni Budaya Islam.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/8749/1/NurSaidahPendidikanAgamaIslamDanPengembanganSeniBudayaIslam.pdf)>
- Septianti, N & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2.1, 7–17 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *J. Bus. Res.*, vol. 104, pp. 333–339, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- Sueni, Ni Made. (2019). Metode, Model Dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19.2, 1–16 <<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>>
- Sulisto, A, & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). *Eureka Media Aksara*, 1–23
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10.2, 155–69 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23609>>
- Tambah, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Graha Ilmu, 1st edn. Graha Ilmu, I
- Wardani, DAW. (2023). Problem Based Learning: Membuka Peluang Kolaborasi Dan Pengembangan Skill Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Penjaminan Mutu*, 4, 1–17
- Zainiyati, HS. (2010). Model dan Strategi Pembelajaran Aktif (Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). CV. *Putra Media Nusantara*, 1–232 <<https://core.ac.uk>>